

THE DIFFERENCE OF STUDENTS MOTIVATION TO FINISH THESIS BASED ON THEIR LIVING PLACE

Ida Tri Wahyuningsih, Anita Listiara*

Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro

cedha_1819@yahoo.com

anitalistiara@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to know the difference of students motivation to finish thesis who live with parents and who live without parents.

The subjects were students of Computer Science Faculty of Dian Nuswantoro University who taking course of thesis. The subjects were 60 students, with the distribution of 41 students who live with parents and 19 students who live without parents. Retrieval of data using scale of motivation to finish the thesis that consist 50 items ($\alpha = 0,938$).

Analyzing data using *Mann-Whitney Test*, z value = -0.684 and $p = 0,494$ ($p > 0,05$). In other words, there is no difference in motivation to finish thesis between students who live with parents and who live without parents.

Keywords: Motivation to Finish Thesis, Students, Living Place.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara motivasi untuk menyelesaikan skripsi mahasiswa yang tinggal dengan orang tua dan mahasiswa yang tidak tinggal dengan orang tua.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa S-1 Fakultas Ilmu Komputer Universitas Dian Nuswantoro yang sedang mengambil mata kuliah skripsi atau tugas akhir. Subjek penelitian berjumlah 60 orang, dengan pembagian 41 orang mahasiswa yang tinggal dengan orang tua dan 19 orang mahasiswa yang tinggal tidak dengan orang tua. Pengambilan data menggunakan skala motivasi untuk menyelesaikan skripsi yang terdiri dari 50 aitem ($\alpha = 0,938$).

Pengolahan data menggunakan *Mann-Whitney Test*, diperoleh nilai $z = -0,684$ dengan $p = 0,494$ ($p > 0,05$). Artinya, bahwa tidak ada perbedaan motivasi untuk menyelesaikan skripsi antara mahasiswa yang tinggal dengan orang tua dan mahasiswa yang tidak tinggal dengan orang tua.

Kata kunci: Motivasi Menyelesaikan Skripsi, Mahasiswa, Tempat Tinggal.

*) penulis penanggung jawab

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas agar mampu bersaing dengan bangsa lain. Salah satu cara yang dapat ditempuh oleh para generasi muda adalah melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi setelah lulus sekolah menengah atas (SMA). Dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi, mahasiswa tidak dapat dilepaskan dari mengerjakan tugas – tugas, salah satunya menyelesaikan skripsi atau tugas akhir (Djamarah, 2008).

Skripsi adalah suatu karya tulis ilmiah berupa paparan tulisan hasil penelitian sarjana (S1) yang membahas suatu permasalahan atau fenomena dalam bidang ilmu tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah yang berlaku (Peraturan Akademik Universitas Diponegoro, 2012). Mahasiswa diharapkan dapat menyelesaikan skripsi atau tugas akhir selama dua semester (Buku Pedoman Penulisan Dan Pembimbingan Skripsi Program S1 atau Sarjana, 2005, h.1). Namun, dalam pelaksanaannya banyak mahasiswa yang melebihi batasan waktu yang ditetapkan. Sebagian mahasiswa menganggap skripsi sebagai hal yang menakutkan sehingga seringkali menunda untuk mengerjakan skripsi.

Hasil penelitian Qadariah, Manan, & Ramdhayani (2012) menyatakan dari 28 orang mahasiswa yang termasuk prokrastinator dan sedang mengambil mata kuliah skripsi, 15 orang diantaranya menghayati rasa malas dan rendahnya motivasi. Motivasi adalah elemen paling penting dalam proses belajar (Perry, Turner, & Meyer dalam Tan, Parson, Hinson, & Sardo-Brown, 2011, h.316).

Qadariah, dkk. (2012) menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi rendah dalam menyelesaikan skripsi akan tercermin dari perilakunya, seperti tidak melakukan bimbingan, menghindari datang ke kampus karena takut bertemu dosen, ingin sempurna dalam mengerjakan skripsi, malas, atau merasa tidak percaya diri. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan berusaha melakukan yang terbaik dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas - tugasnya.

Mahasiswa merupakan masa peralihan dari remaja ke dewasa awal, berusia antara 18-24 tahun. Menurut Santrock (2003, h.262) transisi dari sekolah menengah atas menuju perguruan tinggi melibatkan perubahan interaksi dengan teman sebaya yang lebih beragam latar belakang geografisnya dan juga kadang beragam latar belakang etnisnya. Ada mahasiswa yang menuntut ilmu di luar kota dan memilih untuk tinggal di kos, mengontrak rumah, atau tinggal bersama kerabat.

Hasil penelitian Arifin (2009) menunjukkan bahwa mahasiswa yang tinggal di lingkungan kos memiliki tanggung jawab yang cenderung tinggi dan tingkat kemandiriannya juga cenderung tinggi. Ketidakhadiran orang tua secara fisik, menjadikan mahasiswa yang tinggal di lingkungan kos cenderung bisa hidup secara mandiri atau tidak bergantung pada orang lain dan dapat memutuskan segala sesuatu sendiri. Sebaliknya, mahasiswa yang tinggal bersama orang tua biasanya cenderung kurang mandiri. Sebagian mahasiswa yang tidak tinggal dengan orang tua akan timbul kerinduan akan rumah (*homesick*), sedangkan bagi yang lain menganggap sebagai sesuatu yang luar biasa karena hidup tanpa pengawasan orang tua (Santrock, 2003, h.193).

Mahasiswa yang tinggal dengan orang tua biasanya tidak dihadapkan pada masalah – masalah, seperti mengatur keuangan sendiri, memenuhi kebutuhan pribadinya sendiri, dan keterbatasan dalam penyediaan alat – alat belajar. Mahasiswa yang tinggal dengan orang tua dapat lebih fokus untuk belajar.

Stipek (2002, h.52) menjelaskan bahwa perubahan perilaku individu dipengaruhi oleh perubahan lingkungan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa motivasi siswa bisa didorong oleh lingkungan fisik tempat mereka belajar baik di rumah maupun di sekolah. Lingkungan yang kondusif akan mendukung proses belajar, sebaliknya lingkungan yang gaduh dan kacau akan mengganggu konsentrasi belajar. Berdasarkan penelitian Nurmalia (2010) diketahui bahwa ada hubungan yang cukup tinggi antara fasilitas belajar dan lingkungan belajar dengan prestasi belajar siswa. Prestasi yang tinggi merupakan hasil dari motivasi yang tinggi.

Artinya, jika fasilitas belajar dan lingkungan memadai, maka motivasi yang dimiliki siswa dalam proses belajarnya akan tinggi.

Berdasarkan pemaparan di atas, motivasi mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi dipengaruhi oleh tempat tinggal. Mahasiswa yang tinggal dengan orang tua memiliki fasilitas belajar yang lebih lengkap dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak tinggal dengan orang tua, namun mahasiswa yang tinggal dengan orang tua cenderung kurang mandiri dalam mengambil keputusan.

METODE

Metode pengumpulan data menggunakan alat ukur skala motivasi untuk menyelesaikan skripsi berdasarkan aspek motivasi yang dikemukakan oleh Ormrod (2009), yaitu tujuan, usaha dan energi, inisiasi dan kegigihan, kognitif, konsekuensi, dan performa. Skala motivasi untuk menyelesaikan skripsi dalam penelitian ini mengacu pada skala *Likert*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer Universitas Dian Nuswantoro yang sedang mengambil mata kuliah skripsi, dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 60 orang.

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda untuk mengetahui ada atau tidak adanya perbedaan motivasi untuk menyelesaikan skripsi pada mahasiswa yang tinggal dengan orang tua dan mahasiswa yang tidak tinggal dengan orang tua. Sebelum dilakukan pengujian perbedaan, dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas berikut ini :

Tabel 1
Uji Normalitas Sebaran Data Motivasi Untuk Menyelesaikan Skripsi

Tinggal	Rata-rata	Standar Deviasi	Kolmogorov -Smirnov	Sig	Probabilitas	Bentuk
Dengan orang tua	149,00	11,511	0,107	0,200	$p > 0,05$	Normal
Tidak dengan orang tua	150,84	18,053	0,139	0,200	$p > 0,05$	Normal

Tabel 2
Uji Homogenitas Varians Motivasi Untuk Menyelesaikan Skripsi

F	Signifikansi	Probabilitas	Bentuk
6,961	0,011	$p < 0,05$	Tidak Homogen

Tabel 3
Mann-Whitney Test Motivasi Untuk Menyelesaikan Skripsi Ditinjau Dari Tempat Tinggal

	Motivasi
<i>Mann-Whitney U</i>	346,500
<i>Wilcoxon W</i>	1207,500
<i>Z</i>	-0,684
<i>Sig (2-tailed)</i>	0,494

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari analisis *Mann-Whitney Test* nilai $z = -0,684$ dengan $p = 0,494$ ($p > 0,05$), sehingga hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan **ditolak**. Artinya, dalam penelitian ini tidak ada perbedaan motivasi untuk menyelesaikan skripsi pada mahasiswa yang tinggal dengan orang tua dan mahasiswa yang tidak tinggal dengan orang tua.

Menurut Ormrod (2009, h.59) motivasi mahasiswa tercermin dari perilakunya dalam mengerjakan tugas. Skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan mahasiswa untuk memperoleh gelar kesarjanaan S1. Mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan mengerjakan skripsi atau tugas akhir secara antusias, sedangkan mahasiswa yang memiliki motivasi yang rendah akan malas – malasan mengerjakannya.

Tempat tinggal merupakan salah satu lingkungan fisik yang menurut Stipek (2002) merupakan faktor pendorong motivasi mahasiswa. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tempat tinggal tidak mempengaruhi motivasi mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi. Motivasi mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi dipengaruhi faktor – faktor lain yang lebih dominan. Berdasarkan hasil penelitian Maulana (2012) terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan JPTS FPTK UPI angkatan 2007, 2008, 2009, 2010, diketahui bahwa lingkungan tempat tinggal mahasiswa berpengaruh terhadap motivasi mahasiswa dalam penyelesaian tugas terstruktur, namun koefisien determinasinya sebesar 30,14%. Artinya lingkungan tempat tinggal memberi pengaruh sebesar 30,14% terhadap motivasi mahasiswa dalam penyelesaian tugas terstruktur di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan JPTS FPTK UPI, sedangkan sisanya 69,86% dipengaruhi faktor lain.

Motivasi mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi yang dipengaruhi oleh lingkungan merupakan motivasi yang kurang efektif. Didukung oleh pernyataan Santrock (2011, h.441) bahwa motivasi yang paling efektif merupakan motivasi yang berasal dari dalam individu, meskipun motivasi yang berasal dari dalam dan

dari luar individu, diperlukan satu sama lain. Motivasi yang berasal dari dalam individu misalnya kepribadian, usia, dan jenis kelamin.

Tidak adanya perbedaan dalam penelitian ini, kemungkinan disebabkan oleh letak Universitas Dian Nuswantoro yang berada tengah kota, sehingga akses untuk ketersediaan sarana dan prasarana penunjang mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi tidak berbeda antara mahasiswa yang tinggal dengan orang tua dan mahasiswa yang tidak tinggal dengan orang tua. Lingkungan belajar pada mahasiswa yang tinggal dengan orang tua juga tidak berbeda antara mahasiswa yang tinggal dengan orang tua dengan mahasiswa yang tidak tinggal dengan orang tua.

Motivasi internal mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi terkait dengan atribusi mereka (persepsi terhadap penyebab kesuksesan atau kegagalan, khususnya persepsi bahwa usaha merupakan faktor penting dalam berprestasi), dan kepercayaan mereka bahwa mereka bisa mengontrol lingkungan secara efektif (Santrock, 2011, h.439). Dapat dikatakan bahwa lingkungan tidak memberikan pengaruh secara langsung, namun cara mahasiswa mempersepsi dan kepercayaannya untuk mengontrol lingkungan yang dapat menimbulkan motivasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tidak ada perbedaan motivasi untuk menyelesaikan skripsi pada mahasiswa yang tinggal dengan orang tua dan mahasiswa yang tidak tinggal dengan orang tua, yang ditunjukkan dengan nilai $z = -0,684$ dengan $p = 0,494$ ($p > 0,05$).
2. Faktor internal lebih berperan dalam motivasi untuk menyelesaikan skripsi dibandingkan dengan faktor lingkungan, misalnya usia, jenis kelamin, dan kepribadian yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang perbedaan motivasi untuk menyelesaikan skripsi pada mahasiswa, agar dapat menggunakan faktor – faktor lain seperti jenis kelamin, jenis suku bangsa, atau usia, menggunakan teknik sampling tertentu, menggunakan jumlah subjek yang lebih banyak, menggunakan uji daya beda aitem $\geq 0,30$, serta memperbaiki metodologi penelitian dan alat ukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. S. (2009). *Kemandirian dalam pengambilan keputusan pada mahasiswa kost ditinjau dari komunikasi dengan orang tua*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata. Diambil dari http://eprints.unika.ac.id/2507/1/02.40.0202_Arrest_Setyanto_Arifin.pdf
- Djamarah, S.B. (2008). *Rahasia sukses belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. (2005). *Buku pedoman penulisan dan pembimbingan skripsi program sarjana*. Semarang : Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. (Tidak diterbitkan)
- Maulana, I. (2012). *Pengaruh lingkungan tempat tinggal terhadap motivasi mahasiswa dalam penyelesaian tugas terstruktur di program studi pendidikan teknik bangunan JPTS FPTK UPI*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Diambil dari <http://repository.upi.edu/skripsiview.php?start=3149>.
- Nurmalia, E. (2010). *Pengaruh fasilitas dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS MAN Malang 1*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Diambil dari <http://lib.uin-malang.ac.id/thesis/fullchapter/06130047-erlina-nurmalia.pdf>
- Ormrod, J. E. (2009). *Psikologi pendidikan : Membantu siswa tumbuh dan berkembang* (Jilid 2) (Indiyati, dkk., Terjemahan). Jakarta : Erlangga.
- Peraturan Akademik Universitas Diponegoro. (2012). *Peraturan rektor Universitas Diponegoro, 2012* (Nomor : 209/PER/UN7/2012). Semarang, Jawa Tengah: Penulis. Diambil dari <http://file-ft.undip.ac.id/download/perak/perak2012.pdf>
- Qadariah, S., Manan, S. H., & Ramdhayani, D. P. (2012). Gambaran faktor penyebab prokrastinasi pada mahasiswa prokrastinator yang mengontrak skripsi. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan PKM : Sosial, Ekonomi, dan Humaniora*, 119 – 126. issn: 2089-3590. Diambil dari

<http://prosiding.lppm.unisba.ac.id/index.php/sosial/article/view/342/pdf#.UYKlT6Kl6So>

- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence : Perkembangan remaja* (edisi keenam) (Adelar, dkk., Terjemahan). Jakarta : Erlangga.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational psychology (5th edition)*. New York: McGraw-Hill.
- Stipek, D. J. (2002). *Motivation to learn : Integrating theory and practice*. Boston : A Pearson Education Company.
- Tan, O. S., Parson, R. D., Hinson, S. L., & Sardo-Brown, D. (2011). *Educational psychology : A practitioner – researcher approach (Asian edition)*. Singapore: Cengage Learning.